

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Jika informasi keuangan perusahaan dapat disajikan secara bertanggung jawab, transparan, relevan dan tepat waktu, maka perusahaan dianggap dapat dipercaya. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan alat penting dalam memeroleh data status dan kinerja perusahaan. Hasil infomasi menjadi faktor pertimbangan pengguna laporan dalam mengambil keputusan. Laporan yang dihasilkan tidak hanya ditujukan kepada pihak internal perusahaan namun juga ditujukan kepada pemegang saham, kreditur, calon investor serta masyarakat sebagai pedoman dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Oleh sebab itu, sebelum dipublikasikan, infomasi keuangan ada kalanya diaudit dahulu oleh pihak akuntan public.

Pentingnya audit laporan keuangan membuktikan bahwa keberadaan akuntan publik sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak. Akuntan publik mampu memberikan jaminan kepercayaan kepada masyarakat atas pemberian opini laporan keuangan perusahaan. Dalam menjalankan pengauditan, proses audit membutuhkan banyak prosedur, biaya, tenaga, dan waktu yang cukup lama. Pengauditan laporan keuangan membutuhkan tahapan-tahapan yang memerlukan waktu yang tidak sebentar dan seringkali juga terkendala dalam menghadapi masalah di lapangan. Sehingga auditor layak memeroleh biaya audit.

Penetapan atas tarif audit telah diterbitkan melalui Surat Keputusan KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee Audit* yang menjelaskan bahwa institut menetapkan indikator batas bawah besaran audit *fee/jam* untuk tiap tingkatan staf auditor yang akan dibebankan KAP kepada pihak perusahaan sebagai upaya peningkatan kualitas jasa audit. Peraturan yang dikeluarkan dalam Peraturan Nomor 2 Tahun 2016 oleh IAPI memperbolehkan KAP untuk menetapkan besaran imbalan jasa akuntan yang lebih tinggi dibanding tarif yang telah ditetapkan. Penetapan batas tarif bawah dilakukan untuk membantu akuntan publik mendapatkan imbalan jasa yang wajar dan sesuai dengan pemberian jasa audit. Dan walaupun demikian, hingga kini belum ditemukan adanya kepastian aturan tentang besaran nominal atas jasa audit tersebut. Semakin pentingnya keberadaan auditor dalam suatu perusahaan menyebabkan audit *fee* semakin penting untuk dibicarakan dan didiskusikan terlebih dahulu sebelum pihak auditor memberikan jasa auditnya. Penetapan jasa imbalan sampai saat ini masih dilakukan melalui negosiasi antara pihak perusahaan dan pihak auditor, mengingat banyaknya faktor yang harus dipertimbangkan terlebih dahulu sehingga tidak akan menimbulkan kerugian bagi kedua pihak. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mempelajari hal-hal yang mungkin memengaruhi tarif audit *fee*, hal apakah dijadikan sebagai penentu atas penetapan tarif yang lebih tinggi dari batas tarif bawah, dan bagaimana suatu hal dapat menjadi penentu dalam menetapkan tarif audit. Dengan demikian, penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat apakah ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, resiko perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit *fee*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* periode 2017-2019?
1. Bagaimanakah pengaruh ukuran KAP terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* periode 2017-2019?
2. Bagaimanakah pengaruh komite audit terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* periode 2017-2019?
3. Bagaimanakah pengaruh resiko perusahaan terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* periode 2017-2019?
4. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* periode 2017-2019?
5. Bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, resiko perusahaan, dan profitabilitas terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* periode 2017-2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian diuraikan dibawah ini:

1. Untuk memahami pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* periode 2017-2019.
2. Untuk memahami pengaruh ukuran KAP terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* periode 2017-2019.
3. Untuk memahami pengaruh komite audit terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* periode 2017-2019.
4. Untuk memahami pengaruh resiko perusahaan terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* periode 2017-2019.
5. Untuk memahami pengaruh profitabilitas terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* periode 2017-2019.
6. Untuk memahami pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, resiko perusahaan, dan profitabilitas terhadap audit *fee* pada perusahaan jasa sektor *property, real estate, and building construction* periode 2017-2019.

## **1.4 Landasan Teori**

### **1.4.1 Teori Keagenan (Agency Theory)**

Perbedaan kepentingan serta wewenang dalam menjalankan fungsi pengelolaan dan kepemilikan antar pihak *principal* dan *agent* menyebabkan timbulnya hubungan keagenan (Agustin, Taqwa, & Yulianti, 2019). Dengan adanya fungsi pengelolaan dan kepemilikan yang bertentangan menyebabkan pihak *agent* dan *principal* memiliki tanggungan resiko yang berbeda pula. Apabila suatu perusahaan mengalami penurunan nilai akibat pengambilan keputusan yang salah, agen tidak ikut menanggung risiko tersebut dan hal itu hanya dirasakan secara langsung oleh *principal*. Dan sebaliknya jika suatu perusahaan mengalami profit maka keuntungan tersebut hanya dinikmati oleh pihak pemegang saham saja. Hal inilah yang menjadi dasar bagi pihak *agent* dalam bertindak untuk memenuhi kepentingannya sendiri dan cenderung melakukan manipulasi untuk memperoleh keuntungan.

#### **1.4.2 Audit Fee**

Atas jasa yang diberikan melalui pemeriksaan laporan keuangan perusahaan, maka seorang akuntan publik akan menerima tarif sesuai ketetapan yang disebut sebagai audit *fee* (Mulyadi, 2009). Besarnya nominal *fee* bergantung atas beberapa faktor berupa lamanya penugasan audit, jumlah staf yang dibutuhkan dalam proses audit, dan jenis audit.

#### **1.4.3 Ukuran Perusahaan**

*Company size* (ukuran perusahaan) ialah besarnya skala perusahaan klien ditinjau melalui total aktiva perusahaan. Skala perusahaan juga menentukan waktu yang diperlukan dalam proses audit sehingga akan berdampak pada nominal audit *fee* yang diterima (Facriyah, 2011). Kerumitan dalam pemrosesan audit oleh pihak auditor berhubungan erat dengan tingkat aktiva perusahaan dan ukuran perusahaan besar (Nugrahani & Sabeni, 2013).

#### **1.4.4 Ukuran KAP**

KAP sebagai organisasi yang berkegiatan memberikan jasa profesional dalam praktik akuntan publik serta telah memeroleh izin sesuai UU yang berlaku diungkapkan sebagaimana yang tertera pada UU RI No.5 Tahun 2011 mengatur tentang Ketentuan Akuntan Publik Indonesia dan Jasa Akuntan Publik dalam PERMENKEU No.17/PMK.01/2008.

Ukuran KAP adalah skala yang menggambarkan besar atau kecilnya Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP yang berasosiasi bersama *the big four* dianggap besar sebab *the big four* dikenal sebagai KAP terbesar di dunia dan diyakini akan menciptakan hasil audit yang lebih baik (Kurniasari, 2014)

#### **1.4.5 Komite Audit**

Keputusan Ketua BAPEPAM No: Kep-643/BL/2012 Pasal IX.1.5 menetapkan bahwa komite audit dibentuk dewan direksi, yang bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja auditor dan melakukan pengendalian internal, sehingga mengurangi risiko dan meminimalkan kesalahan dalam laporan keuangan. Pembentukan komite audit setidaknya terdiri atas tiga, dimana salah satu anggota merupakan Komisaris Independen dan anggota lain merupakan pihak eksternal perusahaan.

#### **1.4.6 Resiko Perusahaan**

Resiko perusahaan merupakan ketidakpastian di masa depan yang dapat menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dan penurunan kinerja perusahaan (Wardani, 2017). Resiko perusahaan berpengaruh dalam penentuan besaran audit *fee*. Kondisi keuangan perusahaan yang lemah memiliki kecenderungan melakukan salah saji laporan keuangan. Untuk itu seorang auditor yang kompeten dan independen sangat dibutuhkan untuk mendeteksi tindak kecurangan yang mungkin dilakukan oleh perusahaan. Proses pendekripsi kecurangan menyebabkan proses audit menjadi cukup rumit dan memakan waktu yang tidak sebentar sehingga berdampak pada penetapan audit *fee*.

### 1.4.7 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat keahlian serta kesuksesan yang dimiliki perusahaan dalam menggunakan aset, modal, dan penjualannya untuk menciptakan laba (Sudana, 2012). Jika sebuah perusahaan memeroleh penghasilan yang tinggi, perusahaan cenderung memberikan auditor dengan biaya nominal yang lebih tinggi pula. Seorang auditor diharapkan mampu melakukan pengujian terhadap pendapatan dan beban yang dihasilkan oleh perusahaan. Pengujian yang akurat memerlukan waktu penugasan audit yang tidak sebentar dan memakan waktu yang cukup lama sehingga berdampak pada besarnya audit *fee* yang diterima.

### 1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan untuk menentukan faktor dampak ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, resiko perusahaan, dan profitabilitas pada audit *fee* maka kerangka pemikiran akan digambarkan seperti berikut.

